

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 5, No. 2, Agustus 2019

Keyakinan Kesehatan dan Persepsi Masyarakat tentang Gangguan Jiwa

Nilai *Ankle Brachial Index* pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis: *Literature Review*

Efektifitas Model Supportif Education Implementasi Diabetes Mellitus di Lansia dengan Diabetes Mellitus

Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi

Gambaran Pendidikan Sexual Pada Remaja Disabilitas Intelektual: A *Literature Review*

Nyeri Pasien Kritis Pada Intervensi *Sleep Hygiene Care* Di Intensive Care Unit

Pengaruh Teknik Marmet Sebagai Upaya Menyusui Efektif Pada Postpartum Primipara

Strategi Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Stres Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah

Penilaian Asupan Gizi Pada Karyawan

Diterbitkan oleh
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.5	No.2	Hal 88-187	Kediri Agustus 2019	2407-7232
----------------------------------	-------	------	---------------	------------------------	-----------

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 5, No. 2, Agustus 2019

Penanggung Jawab

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Bedahara

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Penyunting Ahli:

Dr. Titih Huriyah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom

Penyunting Pelaksana

Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

Tri Sulistyarini, A.Per Pen., M.Kes

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes

Dian Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Sirkulasi

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

Diterbitkan Oleh:

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri

Email: uuptppmstikesbaptis@gmail.com

Link: <http://jurnalbaptis.hezekiahteam.com/jurnal>

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 5, No. 2, Agustus 2019

DAFTAR ISI

Keyakinan Kesehatan dan Persepsi Masyarakat tentang Gangguan Jiwa Maria Julieta Esperanca Naibili Erna Rochmawati	88-100
Nilai <i>Ankle Brachial Index</i> pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Supriyadi Novita Dewi Padri Hamzah Elsen Wulandari Selwir	101-105
Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis: <i>Literature Review</i> Murwanti Kusbaryanto	106-115
Efektifitas Model <i>Supportif Education</i> Implementasi Diabetes Mellitus di Lansia dengan Diabetes Mellitus Nove Lestari	116-124
Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi Dhita Kris Prasetyanti	125-131
Gambaran Pendidikan Sexual pada Remaja Disabilitas Intelektual: A <i>Literature Review</i> Fathimah Kelrey Titiiek Hidayati	132-138
Nyeri Pasien Kritis pada Intervensi <i>Sleep Hygiene Care</i> di <i>Intensive Care Unit</i> Heru Suwardianto Dyah Ayu Kartika Wulan Sari	139-145
Pengaruh Teknik Marmet Sebagai Upaya Menyusui Efektif pada Postpartum Primipara Mas'adah	146-151
Strategi Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Stres Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah Alfeus Hari Wijaya Kili Astarani Maria Anita Yusiana	152-160
Penilaian Asupan Gizi pada Karyawan Sandy Kurniajati	161-169

GAMBARAN PENDIDIKAN SEXUAL PADA REMAJA DISABILITAS INTELEKTUAL: A LITERATURE REVIEW

OVERVIEW OF SEX EDUCATION IN ADOLESCENTS WITH INTELLECTUAL DISABILITY: LITERATURE REVIEW

Fathimah Kelrey*, Titiek Hidayati**

*Mahasiswa Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

**Dosen Program Studi Kedokteran Departemen Epidemiologi Kedokteran Keluarga dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

E-mail: fath.kelrey@gmail.com/hidayatifikumy@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendidikan seksual adalah pemahaman tentang kesehatan seksual yaitu pengetahuan tentang kehamilan, infeksi seksual menular, disfungsi seksual, anatomi, kontrasepsi, menstruasi, masturbasi, negosiasi pengalaman seksual yang aman dan positif, hubungan, alat bantu seksual, perasaan seksual, pubertas, dan kenikmatan seksual (WHO, 2006). Tujuan mengkaji jurnal dan memberikan informasi terkait pendidikan sex remaja disabilitas intelektual, peran orang tua, guru dan tenaga kesehatan. Metode Pencarian data menggunakan data base dari Ebsco, ProQues, Science Direct dan Pubmed, Pencarian data dengan kata kunci *disability intelektual OR disabel AND sex educatioan OR sexual education*. Hasil ditemukan pengetahuan dan perilaku remaja disabilitas intelektual tentang pendidikan sex masih terbatas/rendah dan belum optimalnya peran aktif orang tua, guru dan tenaga kesehatan. Kesimpulan pengetahuan pendidikan sex, ketrampilan sosialisasi dan keterbatasan dalam mengungkapkan ekspresi dan perilaku seksual yang positif pada remaja dengan disabilitas intelektual perlu ditingkatkan dengan dukungan pelayanan yang maksimal dari orang tua, pihak sekolah (kurikulum) guru dan tenaga kesehatan.

Keywords: *Disabilitas intelektual, Pendidikan sexual, Remaja*

ABSTRACT

Sexual education is an understanding of sexual health, namely knowledge of pregnancy, sexually transmitted infections, sexual dysfunction, anatomy, contraception, menstruation, masturbation, safe and positive sexual experience negotiations, relationships, sexual aids, sexual feelings, puberty, and pleasure sexual (WHO, 2006). Objective review journals and provide information regarding sex education for adolescents with intellectual disabilities, the role of parents, teachers and health workers. Methods data search using data base from Ebsco, ProQues, Science Direct and Pubmed, Search data with keywords OR intellectual disability disabel AND sex educatioan OR sexual education. Results It was found that the knowledge and skills of adolescents with intellectual disabilities about sex education were still limited / low and the active role of parents, teachers and health workers was not optimal. Knowledge of sex education, socialization skills and limitations in expressing positive sexual expression and behavior

in adolescents with intellectual disabilities need to be improved with maximum service support from parents, school (curriculum) teachers and health workers.

Keywords: *Intellectual disability, sexual education, adolescence*

Pendahuluan

Pendidikan seksual adalah pendidikan tentang berbagai bidang kesehatan seksual. Meliputi pendidikan tentang kehamilan, infeksi menular seksual, disfungsi seksual, anatomi tubuh, kontrasepsi, menstruasi, masturbasi, negosiasi pengalaman seksual yang aman dan positif, hubungan, alat bantu seksual, perasaan seksual, pubertas, dan kenikmatan seksual (Organisasi Kesehatan Dunia, 2006). Sedangkan Menurut (Hatton, S and Tector, A. 2010) Hal-hal yang terkait dengan pendidikan terkait sex pada orang dengan gangguan perkembangan atau autistic spectrum disorder (ASD) yaitu: topik terkait menstruasi, masturbasi, bersih dan kotor, sentuhan dan keamanan diri, area privasi dan juga area umum, dan jenis hubungan yang baik atau sehat.

Pendidikan seks sebaiknya diberikan sebelum penyandang disabilitas intelektual aktif secara seksual, sehingga mereka memiliki pengetahuan, kognisi, dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang memiliki efek positif pada kesehatan seksual nya. Ketika seseorang tidak memiliki pengetahuan, kognisi, atau keterampilan, kemungkinann muncul masalah yang memiliki dampak negatif pada kesehatan seksualnya yaitu lebih rentan atau beresiko terhadap pelecehan seksual, karena kurangnya keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi situasi membahayakan mereka. (Murphy & O'Callaghan, 2004 *Cit* Schaafsma *et al.*, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Schaafsma, D, *et al*, 2017), Frekuensi pemberian pendidikan seksual yang diterima peserta masih rendah. Pengetahuan tentang pendidikan seks terutama masih sebatas pada topik

tentang seks aman, kontrasepsi dan IMS (infeksi menular seksual) dan cenderung bersifat dangkal. Rendahnya pendidikan sex pada remaja dengan disabilitas intelektual selain faktor dari dalam dirinya juga dipengaruhi oleh peran orang tua, sekolah (guru) dan juga tenaga kesehatan lainnya baik psikiatri, perawat dan dokter.

Berdasarkan data Buletin jendela data informasi kesehatan Kemenkes (2014), didapatkan bahwa 15,3% populasi dunia (sekitar 978 juta orang dari 6,4 milyar estimasi jumlah penduduk tahun 2004) mengalami disabilitas sedang atau parah, dan 2,9% atau sekitar 185 juta mengalami disabilitas parah. Pada populasi usia 0-14 tahun prevalensinya berturut-turut adalah 5,1% (93 juta orang) dan 0,7% (13 juta orang). Sedangkan pada populasi usia 15 tahun atau lebih, sebesar 19,4% (892 juta orang) dan 3,8% (175 juta orang).

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam tinjauan literatur menggunakan basis data elektronik atau online: EBSCO, ProQues dan Scien Direct. Data pencarian berdasarkan penelitian review kata kunci terkait dengan kriteria inklusi pendidikan seks pada remaja dengan disabilitas intelektual. Kriteria Inklusi Periode pencarian literatur dimulai dari 2011 hingga 2017. Pencarian ini termasuk dokumen yang berhubungan dengan pendidikan seks pada remaja disabilitas intelektual, pencarian artikel yang terbatas dalam bahasa inggris. Setiap artikel yang diidentifikasi telah dibaca secara lengkap dan dinilai untuk relevansinya dengan ulasan menggunakan kriteria inklusi tunggal bahwa artikel tersebut memberikan informasi tentang pendidikan

seks pada remaja dengan disabilitas intelektual. Kriteria Eksklusi Publikasi yang tidak asli seperti surat kepada editor, abstrak saja, dan editorial. Strategi Pencarian Literatur ini ditinjau berdasarkan layar basis data kesehatan yang relevan termasuk EBSCO, Scien

Direct dan Proquest yang dicari menggunakan kombinasi istilah pencarian: kecacatan intelektual ATAU penonaktifan DAN pendidikan seks ATAU pendidikan seks ATAU pengetahuan. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Desember 2017.

Tabel 1. Istilah pencarian

Data base	Hasil pencarian
Ebsco	Pencarian dilakukan dengan kata kunci terkontrol: (Pendidikan Seks dan Cacat Intelectual) Bukan Cacat Fisik: 94 jurnal di skrining melalui judul, 46 judul diambil, 44 jurnal berdasarkan abstrak, 3 jurnal memenuhi kriteria inklusi
ProQuest	(Pendidikan Seks dan cacat Intelektual) Bukan Cacat Fisik, 20 jurnal dalam penyaringan melalui judul, 14 diambil berdasarkn judul, 6 jurnal dipilih berdasarkan abstrak, 1 jurnal memenuhi kriteria inklusi
Scien Direct	(Pendidikan Seks dan disabilitas Intelektual) Bukan Cacat Fisik 13 jurnal dalam penyaringan melalui judul, 9 dalam kutipan sesuai judul, 4 jurnal dipilih berdasarkan abstrak, 1 jurnal memenuhi kriteria inklusi

Hasil Penelitian

Ulasan ini mengidentifikasi lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Jurnal articel ini membahas pendidikan seks pada remaja terkait dengan peran orang tua, pendidik (guru) dan petugas kesehatan dan artikel ditulis menggunakan bahasa Inggris.

Dari lima artikel jurnal, berdasarkan hasil tinjauan pustaka ditemukan masih

terbatasnya topik tentang pendidikan sexual, ketrampilan dalam bersosialisasi dan keterbatasan dalam mengungkapkan ekspresi dan perilaku sexual yang positif, frekuensi penerimaan materi kesehatan yang masih rendah, belum optimalnya peran staf/tenaga kesehatan yang memberikan materi kesehatan sexual, sikap waspada orang tua dalam berdiskusi tentang pendidikan sexual. Ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Peneliti (Tahun) / Judul	Sumber	Tujuan Penelitian	Design penelitian	Lokasi	Sample	Hasil
Schaafsm a, D, <i>et al</i> , 2017	Scien Direct	Assess the perspective of persons with intellectual limitations on certain topics related to sexuality.	Study case	Netherlands	- Populasi: 20 orang penyandang cacat intelektual - Sample: Pria&wanita, Usia 28.9 (15-52 tahun).	Frekuensi pemberian pendidikan seksual yang diterima oleh peserta dan pengetahuan mereka tentang pendidikan seks terutama masih terbatas pada topik-topik seperti seks aman, kontrasepsi dan IMS dan pengetahuan cenderung dangkal/ rendah.
Hayashi, <i>et al</i> , 2011	EBSCO	Organize and investigate the impact of programs	Quasi eksperimen	Japan	Peserta adalah 17 orang dengan diabilitas intelektual	Skor KiSS-18 pada kelompok eksperimen sebelum di lanjutkan intervnsi adalah 55,4 +

Peneliti (Tahun) / Judul	Sumber	Tujuan Penelitian	Design penelitian	Lokasi	Sample	Hasil
		Organize and investigate the impact of programs	Quasi eksperimen	Japan	dan 17 peserta kelompok kontrol di Jepang. Evaluasi dilakukan dengan kuesioner berdasarkan KiSS-18 (Kikuchi's Scale of Social Skills: 18 item; Kikuchi, 2007).	12,9, sedangkan hasil skor setelah intervensi adalah rata-rata 61,8 + 13,2. Kondisi di atas menunjukkan hasil yang signifikan atau bermakna sedangkan pada kelompok. Kontrol tdk terdapat hasil yang bermakna.
Brak, B.L., <i>et al</i> , 2014	EBSCO	Identify variables that predict whether individuals with intellectual disability (ID) receive sex education in public schools across the United States	Cross-sectional survey	Amerika Serikat	Populasi: - Dari 9.230 pemuda, sekitar 54,9% - Sampel (n = 5.070 itu adalah: 55,3% (n = 2.800) dilaporkan sebagai pria sehat, 32,0% (n = 1.620) dilaporkan sebagai perempuan, dan 12,7% (n = 640) tidak memiliki informasi gender. - Usia rata-rata orang muda adalah 15,7 tahun - Kategori individu dengan ID ringan, 11,6% (n = 590), individu dengan ID sedang - berat 13,0% (n = 659) dan sisanya 75,4% (n = 3.820) melaporkan tidak ada ID	Menunjukkan bahwa individu yang bukan disabilitas intelektual menerima pendidikan seks sebanyak 43% sementara individu dengan disabilitas ringan menerima pendidikan seks 44,12%, dan individu dengan disabilitas sedang hingga lebih dalam yang menerima pendidikan seks lebih rendah (16,18%).
Schaafsm a, et al, 2014	ProQues	Identifies / knows whether nursing staff working in an organization and being paid continue to provide sex education to persons with disabilities or not	Cross-sectional survey	Netherlands	Populasi: - Sebanyak 630 anggota staf pemeliharaan yang dibayar mengisi kuesioner, menghasilkan tingkat respons 43%. - Waktu pengumpulan: mencapai 2 minggu setelah kuesioner ditempatkan online, dengan pengingat	Dari 163 staf yang dibayar terdapat - 39% (N = 64) memberikan pendidikan seks). Sedangkan 61% (N = 99) tidak memberikan pendidikan kesehatan

Peneliti (Tahun) / Judul	Sumber	Tujuan Penelitian	Design penelitian	Lokasi	Sample	Hasil
Pownall, <i>et al</i> , 2012	EBSCO	compare the attitudes and behaviors of mothers of adolescents with (n = 30) and without intellectual disability (n = 30). Both groups have the same interest in dealing with the problem	Study case	Scotland	Partisipan adalah ibu dari remaja dengan ID ringan (ID grup: n = 30) dan remaja tanpa ID atau disabilitas lainnya (kelompok ND: n = 30) berusia antara 16 dan 24 tahun.	Ibu dari remaja disabilitas intelektual lebih berhati-hati dalam membahas kontrasepsi, persiapan belajar tentang seks, dan keputusan tentang hubungan intim dan juga menyatakan keprihatinan mereka tentang kerentanan seksual yang harus dihadapi oleh anak. Diskusi antara ibu dan anak dimulai saat anak beranjak dewasa.

Pembahasan

Beberapa jurnal penelitian ini menunjukkan pengaruh pendidikan seksual pada pengetahuan remaja dengan disabilitas intelektual. Dalam tinjauan pustaka ini ditemukan beberapa poin yang mempengaruhi pendidikan kesehatan seksual pada remaja dengan disabilitas intelektual.

Pendidikan seksual pada remaja dengan disabilitas intelektual dipengaruhi oleh program pendidikan melalui pelatihan keterampilan sosial (Hayashi, *et al*, 2011), program pendidikan seks melalui pelatihan keterampilan sosial pada penyandang disabilitas intelektual (ID) memberikan hasil yang signifikan. Hubungan interpersonal adalah bagian dari pendidikan seks yang mewakili kebutuhan pada disabilitas intelektual di Jepang. Ini terkait dengan masalah perilaku seksual pada orang dengan disabilitas intelektual, seperti masturbasi dan menunjukkan alat kelamin di depan orang (Nagahama, 2003; Hayashi, *et al*, 2011). Perilaku seperti itu seringkali berasal dari kurangnya pemahaman individu tentang ekspresi seksual dan perilaku yang diinginkan secara sosial dan kurangnya keterampilan sosial. Keterampilan sosial pada orang dengan disabilitas intelektual (ID) juga dipengaruhi oleh peran staf atau tenaga kesehatan. Mereka bertindak sebagai penasihat dalam memberikan pendidikan sosial dan seksual (Wilson, 2016).

Menurut (Schaafsma, D, *et al*, 2017), perlu diperhatikan indikasi kebutuhan akan pendidikan seks yang lebih baik lagi mencakup topik: hubungan online, media sosial dan keterampilan yang berfokus pada orang tua dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan seks. Menurut (Guilamo, 2015), teknologi online dan seluler (OMT) adalah sebuah kesempatan inovatif untuk menjangkau sejumlah besar remaja dan orang tua mereka dalam mendukung peran sentral orang tua untuk mengendalikan perilaku dan kesehatan seksual anak-anak mereka.

Menurut (Pownall, *et al*, 2012), peran orang tua terhadap pendidikan seksual dalam disabilitas intelektual adalah untuk memberikan pendidikan seks atau membahas tentang kontrasepsi, kesiapan untuk belajar tentang seks, dan keputusan tentang hubungan seksual ketika anak mereka tumbuh dewasa.

Menurut (Brak, BL, *et al*, 2014), variabel yang diidentifikasi dalam mempengaruhi penerimaan pendidikan seks untuk remaja dengan kecacatan intelektual adalah variabel demografis terkait dengan keterampilan komunikasi ekspresif yang digunakan dalam memprediksi penerimaan pendidikan seks bagi siswa yang tidak mengalami disabilitas intelektual dan siswa dengan disabilitas intelektual ringan yang mampu memberi kesan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Sementara itu, menurut (Schaafsma, *et al*, 2014), peran norma sosial seorang staf atau

tenaga kesehatan/pendidik memengaruhi mereka dalam menyediakan pendidikan kesehatan seksual yang memadai bagi para penyandang cacat intelektual.

Kesimpulan

Pendidikan sexual pada anak disabilitas intelektual melalui program pendidikan sekssebaiknya disampaikan sebelum mereka aktif secara sexual dan membutuhkan peran aktif orang tua, guru, tenaga kesehatan dan media sosialdalammeningkatkan efektifitas program pendidikan kesehatan sexual sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam bersosialisasi dan mampu untuk mengungkapkan ekspresi dan perilaku sexual yang positif.

Daftar Pustaka

- Barnard-Brak, L., Schmidt, M., Chesnut, S., Wei, T., & Richman, D. (2014). Predictors of access to sex education for children with intellectual disabilities in public schools. *Intellectual and Developmental Disabilities*, 52(2), 85–97. <https://doi.org/10.1352/1934-9556-52.2.85>
- Guilamo-Ramos, V., Lee, J. J., Kantor, L. M., Levine, D. S., Baum, S., & Johnsen, J. (2015). Potential for using online and mobile education with parents and adolescents to impact sexual and reproductive health. *Prevention Science: The Official Journal of the Society for Prevention Research*, 16(1), 53–60. <https://doi.org/10.1007/s11121-014-0469-z>
- Hatton, S., & Tector, A. (2010). Sexuality and Relationship Education for young people with autistic spectrum disorder: Curriculum change and staff support. *British Journal of Special Education*, 37(2), 69–76. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8578.2010.00466.x>
- Hayashi, M., Arakida, M., & Ohashi, K. (2011). The effectiveness of a sex education program facilitating social skills for people with intellectual disability in Japan. *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 36(1), 11–19. <https://doi.org/10.3109/13668250.2010.549463>
- Kemenkes (2014), Buletin jendela data & Informasi Dunia: Situasi Penyandang Disabilitas. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pownall, J. D., Jahoda, A., & Hastings, R. P. (2012). Sexuality and sex education of adolescents with intellectual disability: Mothers' attitudes, experiences, and support needs. *Intellectual and Developmental Disabilities*, 50(2), 140–154. <https://doi.org/10.1352/1934-9556-50.2.140>
- Schaafsma, D., Kok, G., Stoffelen, J. M. T., & Curfs, L. M. G. (2017). People with Intellectual Disabilities Talk About Sexuality: Implications for the Development of Sex. *Sexuality and Disability*, 35(1), 21–38. <https://doi.org/10.1007/s11195-016-9466-4>
- Schaafsma, D., Kok, G., Stoffelen, J. M. T., Paulien, V., & L. M. G. (2014). Identifying the important factors associated with teaching sex education to people with intellectual disability: A cross-sectional survey among paid care workers. *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, 39(2), 157–166. <https://doi.org/10.3109/13668250.2014.899566>
- World Health Organization (WHO). (2006). Defining sexual health:

Report of a technical consultation on sexual health, 28–31 Desember 2017, Diakses tanggal December 8, 2017, from [http://www.](http://www.who.int/reproductivehealth/publications/sexual_health/defining_sexual_health.pdf)

[who.int/reproductivehealth/publications/sexual_health/defining_sexual_health.pdf](http://www.who.int/reproductivehealth/publications/sexual_health/defining_sexual_health.pdf)